

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Keteladanan merupakan sikap yang seharusnya dimiliki oleh para remaja, seperti yang ditekankan oleh Paulus kepada Timotius. Hal ini mencakup keteladanan dalam perkataan, di mana setiap kata harus jujur, penuh kasih, dan berpegang pada kebenaran. Remaja perlu menyadari kekuatan perkataan dan tanggung jawab untuk menjadi teladan dalam perkataan.
2. Faktor penghambat utama dalam menerapkan keteladanan yaitu pergaulan buruk, lingkungan sekitar yang tidak mendukung, dan kurangnya dukungan dari orangtua. Lingkungan yang tidak mendukung dan kurangnya dukungan dari orangtua juga dapat menghambat pertumbuhan rohani. Faktor pendukung yang diidentifikasi mencakup lingkungan yang baik, keinginan menjadi teladan, dan dukungan keluarga. Dengan memperhatikan faktor penghambat dan pendukung, dapat diambil langkah-langkah untuk membantu remaja dalam menerapkan keteladanan. Pemilihan teman sebaya yang positif, dukungan dari komunitas gereja, dan pendampingan rohani dapat menjadi solusi untuk mengatasi hambatan dari pergaulan buruk, lingkungan sekitar, dan kurangnya dukungan orangtua. Sementara itu, memperkuat lingkungan yang baik, mendorong keinginan menjadi teladan, dan memastikan

dukungan keluarga akan membantu remaja mencapai tujuan keteladanan Kristen.

3. Implementasi keteladanan, sesuai dengan konsep 1 Timotius 4:12, merujuk pada tindakan nyata remaja dalam menerapkan nilai-nilai positif dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa para remaja merasa perlu untuk menerapkan konsep keteladanan ini, melihat kurangnya penerapan yang menyebabkan perlu adanya perubahan dalam sikap dan perilaku mereka. Dengan demikian, implementasi keteladanan tidak hanya memiliki dampak positif pada individu, tetapi juga dapat memengaruhi lingkungan sekitar, memotivasi orang lain, dan membangun budaya yang didasarkan pada nilai-nilai positif. Oleh karena itu, keteladanan bukan hanya tentang menyuarakan nilai-nilai, tetapi juga tentang mewujudkannya dalam tindakan yang dapat menginspirasi dan mempengaruhi orang lain.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian pada remaja yang ada di jemaat GMIM SION Malalayang, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Remaja, sekiranya tulisan ini menjadi bahan evaluasi sekaligus dapat dijadikan bekal materi mengenai penerapan keteladanan terhadap para remaja agar lebih efektif dalam meningkatkan kualitas diri dalam menjadi teladan.

2. Bagi Kampus, dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai Konsep Keteladanan bagi pendidikan Teologi dan bidang ilmu lainnya dalam menunaikan Tridharma perguruan tinggi.
3. Bagi Peneliti, tulisan ini dijadikan sebagai pintu masuk dalam kerangka studi Teologi khususnya dalam mengembangkan bidang praktika.